

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diturunkan pada satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Saat ini virus *Corona* sedang melanda negara Indonesia sehingga proses pendidikan yang biasanya dilakukan di sekolah untuk sementara waktu ditiadakan dan diganti dengan proses belajar mengajar di rumah dengan menggunakan beberapa aplikasi *online* yang biasanya disebut dengan istilah daring karena sedang terjadi pandemi. Di dalam pendidikan tentunya ada sebuah proses pembelajaran diantaranya adanya siswa dan guru untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang efektif.

Menurut Rustaman (2001:461) proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi sosial antara guru dan siswa dengan komunikasi timbal balik yang berlangsung pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai segala usaha atau proses belajar mengajar yang memiliki tujuan dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Bafadal, 2005:11). Oleh karena itu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring tentunya terdapat berbagai karakter siswa yang sangat berbeda dan beragam, karena itu peneliti mempunyai alasan untuk perlunya mengetahui perubahan karakter siswa dengan cara menganalisis karakter

siswa di masa pembelajaran sebagaimana perlunya pendidikan karakter diterapkan didalam proses pembelajaran tatap muka ataupun daring.

Pentingnya pendidikan karakter dibudayakan untuk mengatasi kemerosotan karakter yang dikeluhkan berbagai pihak seperti guru dan orang tua. Sementara itu kemendikbud telah mengemukakan 5 pilar karakter utama pada tahun 2016 yang harus diprioritaskan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah meliputi 5 pilar pendidikan karakter Karakter yang pertama adalah religius sikap ini mencerminkan keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama, dan inividu dengan alam semesta (lingkungan).

Karakter yang kedua adalah nasionalis sikap ini merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Karakter yang ketiga adalah mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras),

tangguh tahan banting, daya juang, professional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Karakter yang keempat adalah integritas/jujur yaitu sikap yang mencerminkan nilai mendasar pada perilaku anak untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter yang ke lima adalah gotong royong sikap ini mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi pertolongan pada orang yang membutuhkan keteladanan dan menghargai martabat individu. Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang terjadi saat ini yang berkaitan dengan kurangnya pendidikan karakter dalam pembelajaran daring yang pertama yaitu pada saat kegiatan pembukaan pada pembelajaran daring guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

Namun pada saat pembelajaran ada beberapa siswa tersebut tidak melaksanakan perintah guru seperti pada saat pembelajaran daring berlangsung ada beberapa siswa tidak menjawab salam dan berdoa serta mematikan kamera pada layar *Smartphone* nya. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang siswa tersebut mengalami kemerosotan pada karakter religius. Kemudian permasalahan yang kedua yaitu setelah melakukan kegiatan berdoa pada kegiatan pembukaan pembelajaran siswa diminta guru untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran, akan

tetapi dari seluruh siswa yang bergabung pada saat pembelajaran daring hanya beberapa siswa saja yang mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kemerosotan pada karakter nasionalis. Permasalahan yang ketiga yaitu setelah kegiatan berdoa dan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia guru menyampaikan informasi jika mengalami kesulitan bisa bertanya dan dikirimkan di *Group Whatsapp*. Akan tetapi tidak sedikit siswa yang berani bertanya, karena malu dan lebih memilih mencari jawaban di internet.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kemerosotan pada karakter mandiri. Kemandirian siswa tentunya sangat penting pada pelaksanaan pembelajaran hal ini juga dapat menjadikan siswa mempunyai karakter yang baik. Selain karakter mandiri karakter integritas juga diperlukan Seperti contoh pada saat mengerjakan soal siswa yang seharusnya mencari jawaban dari buku bacaan menjadi mencari jawaban dari internet bahkan mencontek temannya. pada saat itu juga moral seorang siswa tidak tercermin dengan baik dan berkurangnya kejujuran dalam diri siswa. Hal ini menunjukkan kemerosotan pada karakter integritas.

Selain karakter integritas/ jujur karakter gotong royong juga sangat diperlukan pada saat pembelajaran. Namun dalam pembelajaran tentunya selain bersikap mandiri juga diperlukan sikap gotong royong, dalam pembelajaran karakter gotong royong biasanya dapat ditemukan pada siswa dan teman sebangkunya dalam mengerjakan tugas yang berisi soal-soal

dengan berdiskusi secara bersamaan. Namun ketika adanya pembelajaran daring pada saat pembelajaran berlangsung dan tugas telah diberikan oleh guru seorang siswa tidak bisa lagi saling berdiskusi untuk menjawab soal-soal tersebut dikarenakan jarak tempat tinggal yang berbeda. Selain itu siswa menjadi seorang yang individualisme dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kemerosotan pada karakter jujur. Peneliti lain yang mendukung pemecahan masalah ini, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim Al Fajar pada tahun 2013 yang berjudul “Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan”.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa upaya pengembangan pendidikan yang dilakukan dalam program pengembangan diri di SDN sosrowijayan mengangkat nilai-nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab dalam bentuk kegiatan rutin seperti piket guru, piket siswa, dan upacara bendera. Upaya pengembangan belum dicantumkan pada pengembangan RPP dan proses pembelajaran. Namun pengembangan pendidikan karakter diintegrasikan dalam budaya sekolah yang dilakukan pada kegiatan kelas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan guru dengan cara memasukkan nilai karakter dalam proses pembelajaran serta pembiasaan karakter di kelas. Namun, sekolah belum memiliki tim pengawal budaya sekolah dan karakter karena sekolah belum mengetahui tentang komponen tersebut, sedangkan peran komponen keluarga dirasa masih sangat kurang. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan

penelitian dengan judul “Analisis Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Sistem Pembelajaran Daring Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan Dimasa Pandemi *Covid-19*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana analisis 5 pilar pendidikan karakter siswa kelas V sekolah dasar pada sistem pembelajaran daring Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan di masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana respon siswa terhadap sistem pembelajaran daring Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan di masa pandemi *Covid-19*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan 5 pilar pendidikan karakter siswa kelas V sekolah dasar pada sistem pembelajaran daring pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan di masa pandemi *Covid-19*.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan respon siswa terhadap sistem pembelajaran daring pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan di masa pandemi *Covid-19*

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah penelitian mendapatkan kejelasan mengenai analisis karakter siswa kelas V SDN Kepunten pada sistem pembelajaran daring pada tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 3 usaha pelestarian lingkungan di masa pandemi *Covid-19*.

2. Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti untuk mengetahui analisis karakter siswa kelas V SDN Kepunten pada sistem pembelajaran daring pada tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 3 usaha pelestarian lingkungan di masa pandemi *Covid-19*.
- b. Bagi guru untuk mengetahui tingkat analisis karakter siswa kelas V SDN Kepunten pada sistem pembelajaran daring pada tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 3 usaha pelestarian lingkungan di masa pandemi *Covid-19*.

3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya membahas tentang analisis karakter siswa kelas V SDN Kepunten pada sistem pembelajaran daring pada tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 3 usaha pelestarian lingkungan di masa pandemi *Covid-19* Serta respon siswa terhadap pembelajaran daring.

4. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan pengertian dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya definisi operasional sebagai acuan istilah-istilah di bawah ini.

1. Analisis

Analisis merupakan penyelidikan yang bertujuan untuk menguraikan data dan mengelompokkan data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul melalui pola-pola yang terstruktur dalam mencari suatu hal yang dirasa penting, yang gunanya memeriksa rencana penyajian data dan analisis yang telah ditetapkan semula sehingga menemui kesimpulan.

2. Pendidikan Karakter

pendidikan karakter adalah usaha seseorang manusia dalam bertindak yang berkaitan dengan moral, guna untuk mampu mewujudkan dan mencerminkan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat dengan baik.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan aktivitas belajar mengajar yang berlangsung ddalam jaringan dengan menggunakan teknologi informasi sehingga pembelajaran tersebut berlangsung tanpa adanya kontak langsung antara guru dengan siswa.



4. Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan

Tematik tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan merupakan buku pelajaran yang berbentuk tematik yang didalamnya terdapat materi PPkn yang berisi keragaman sosial dan bersikap toleransi di masyarakat. Materi Bahasa Indonesia berisi pembahasan teks notifikasi dan teks fiksi. Serta SBdP berisi pembahasan tentang memahami dan membuat gambar cerita.

5. Pandemi *Covid-19*

Pandemi Covid-19 merupakan wabah berbahaya yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas sehingga menimbulkan dampak signifikan diberbagai maeam sektor, khususnya didalam dunia pendidikan, ekonomi hingga menimbulkan ketidakstabilan pada suatu negara.

